

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KOTA PEKANBARU

Septiana Srinandini¹; Wira Ramashar²; Dian Puji Puspita Sari³

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Jln. Tuanku Tambusai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau
E-mail : septianasrinandini@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in economic growth; however, increasing numbers have not been matched by improvements in business performance. Low financial literacy, limited financial technology utilization, and restricted access to financial services challenge culinary MSMEs in Pekanbaru City. This study analyzes the effects of financial literacy and financial technology on MSME performance, with financial inclusion as a mediating variable. A quantitative approach was employed using primary data from questionnaires distributed to 100 culinary MSME owners through purposive sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0. The results show that financial literacy and financial technology have no significant direct effects on MSME performance. However, both positively and significantly affect financial inclusion, which significantly improves MSME performance and mediates their effects. These findings indicate that improving MSME performance requires strengthening financial inclusion through enhanced financial literacy and financial technology utilization.

Keywords: *Literasi Keuangan, Financial Technology, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berjumlah sekitar 64,2 juta unit dan berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Lunada, 2024). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Di Kota Pekanbaru, perkembangan UMKM juga menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2024 jumlah UMKM mencapai 26.684 unit, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 25.074 unit. Peningkatan tersebut didominasi oleh sektor kuliner yang menjadi salah satu sektor unggulan karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta menciptakan peluang usaha baru (Pekanbaru.go.id, 2024).

Pertumbuhan UMKM kuliner di Kota Pekanbaru menghadirkan tantangan terhadap kinerja usaha. Meskipun jumlah pelaku usaha meningkat, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti profitabilitas optimal (Waruru, 2024). Pada kuartal II 2025, omzet harian rata-rata menurun dari Rp300.000 menjadi Rp150.000, bahkan beberapa pelaku usaha hanya memperoleh Rp60.000 per hari (Ferry, 2025). Di sisi lain, sebagian pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan akses pembiayaan formal, belum optimal memanfaatkan *financial technology*, serta melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya berbagai kendala yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM kuliner di Kota Pekanbaru.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi yang baik membantu pelaku usaha memahami pengelolaan keuangan, menyusun perencanaan, dan mengambil keputusan

bisnis secara tepat. Berdasarkan SNLIK 2023, indeks literasi keuangan Provinsi Riau sebesar 67,27%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 85,19% (Asri, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan relatif tinggi, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Fitria (2024) menemukan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan Rizqi Agustino *et al.* (2024) menunjukkan hasil berbeda.

Selain literasi, *financial technology* berpotensi meningkatkan efisiensi transaksi, akses pembiayaan, dan pengelolaan usaha (Kurniasari *et al.*, 2023). Dumaria & Masdiantini (2025) menemukan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan Pranisya *et al.* (2024) tidak menemukan pengaruh. Oleh karena itu, inklusi keuangan dipandang penting sebagai penghubung antara literasi keuangan, *financial technology*, dan kinerja UMKM.

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk menghilangkan berbagai hambatan akses terhadap layanan jasa keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan ekonomi melalui pengurangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, serta stabilitas sistem keuangan (Hertadiani & Lestari, 2021). Indeks inklusi keuangan Provinsi Riau pada 2023 mencapai 85,19%, tetapi UMKM masih menghadapi kendala administrasi, informasi, dan akses pembiayaan formal (Asri, 2025). Penelitian Hermawan *et al.* (2025) menunjukan bahwa inklusi keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian Gunawan *et al.* (2023) menunjukan bahwa inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inklusi keuangan pada UMKM kuliner di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai pengelolaan keuangan UMKM serta menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja usaha melalui penguatan literasi keuangan, pemanfaatan *financial technology*, dan perluasan inklusi keuangan.

Teori Resource Based-View (RBV)

Penelitian ini menggunakan *Resource-Based View* (RBV) sebagai landasan teori. Teori yang diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) ini menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki. Menurut Barney (1991) sumber daya perusahaan atau bisnis dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni sumber daya modal fisik (teknologi yang digunakan oleh perusahaan, peralatan, lokasi bisnis dan akses ke bahan baku), sumber daya modal manusia (seluruh pendidikan, pengalaman, kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas) dan sumber daya organisasi (struktur pelaporan, perencanaan, pengawasan baik di dalam maupun dalam hubungannya dengan lingkungan di luar perusahaan).

Kinerja UMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja diartikan sebagai hasil atau prestasi yang dicapai. Kinerja berfungsi sebagai indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu usaha untuk meraih tujuan usahanya, semakin tinggi tingkat kinerja suatu usaha maka semakin sukses usaha tersebut dalam mengimplementasikan strateginya (Opti, 2023). Pada UMKM, kinerja merupakan indikator penting dalam menilai kontribusi usaha terhadap perekonomian. Kinerja dapat diukur melalui aspek finansial maupun nonfinansial, seperti peningkatan

penjualan, laba, modal usaha, pertumbuhan tenaga kerja, dan perluasan pasar (Putri et al., 2024). Kualitas kinerja dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya, termasuk peningkatan keterampilan, kemudahan memperoleh akses permodalan, dan pemanfaatan teknologi.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah berbagai upaya untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan jasa-jasa keuangan. Inklusi keuangan mencakup kemudahan dalam memperoleh akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan seluruh pelaku ekonomi secara bertanggung jawab (Fatmawati & Suparno, 2021). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan diartikan sebagai ketersediaan akses terhadap produk layanan jasa keuangan, dan lembaga yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan (Saphira, 2024). Inklusi keuangan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif melalui pengurangan kemiskinan, pemerataan distribusi keuangan, dan penguatan stabilitas sistem keuangan. Upaya ini dilakukan dengan menghilangkan hambatan dalam akses masyarakat terhadap layanan keuangan, sehingga kualitas hidup bisa meningkat.

Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap

pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan usaha (Apipah et al., 2023). Literasi keuangan melibatkan beberapa elemen penting dalam hal keuangan, termasuk pemahaman dasar terkait keuangan pribadi, pengelolaan uang, pengelolaan kredit dan utang, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan tentang praktik manajemen dan meminimalkan risiko kerugian, sehingga mendukung stabilitas usaha. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM akan lebih mampu memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan usahanya.

Financial Technology

Financial technology merupakan inovasi sektor keuangan berbasis teknologi yang menghadirkan layanan lebih mudah, cepat, dan efisien serta mengubah model bisnis keuangan konvensional (Yuningsih et al., 2022). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, financial technology adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menghasilkan layanan baru yang mendukung efisiensi pembayaran dan stabilitas keuangan. Layanan tersebut mencakup pembayaran, asuransi, investasi, tabungan, pinjaman online, pengumpulan modal, dan pasar keuangan (Ayustia et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru. Populasi mencakup seluruh pelaku UMKM kuliner, tetapi jumlahnya tidak diketahui secara pasti sehingga penentuan sampel menggunakan aplikasi G*Power. Hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan minimal 77 UMKM. Untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak kembali, tidak lengkap, atau tidak valid, jumlah sampel ditambah 30% (Hair et al., 2019), sehingga ditetapkan 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM kuliner yang telah

menjalankan usaha minimal satu tahun dan menggunakan *financial technology* dalam kegiatan usahanya. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada pemilik atau pengelola UMKM di 15 kecamatan Kota Pekanbaru. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur setiap variabel berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS (Hair et al., 2021). Data kemudian diolah melalui pengujian model pengukuran dan model struktural sebelum pengujian hipotesis.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM dengan inklusi keuangan sebagai mediasi di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada 100 pelaku UMKM kuliner di Kota Pekanbaru yang tersebar di 15 kecamatan. Seluruh kuesioner yang disebarakan berhasil dikembalikan dan dinyatakan layak diolah sehingga tingkat pengembalian (*response rate*) mencapai 100%.

Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Kecamatan		
Tuah Madani	7	7%
Binawidya	7	7%
Suka Jadi	7	7%
Payung Sekaki	7	7%
Tenayan Raya	7	7%
Senapelan	7	7%
Sail	6	6%
Marpoyan Damai	7	7%
Kulim	6	6%
Rumbai Timur	6	6%
Rumbai Barat	6	6%
Rumbai	7	7%
Lima Puluh	7	7%
Bukit Raya	7	7%
Pekanbaru Kota	6	6%
Jumlah	100	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	33%
Perempuan	67	67%
Jumlah	100	100%
Usia		
18-25 tahun	36	36%
26-35 tahun	43	43%
36-45 tahun	15	15%
> 45 tahun	6	6%
Jumlah	100	100%

Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK sederajat	63	63%
D3	10	10%
S1	23	23%
S2	4	4%
S3	0	0%
Lainnya	0	0%
Jumlah	100	100%
Lama Usaha		
1 tahun	24	24%
2-5 tahun	52	52%
6-10 tahun	18	18%
>10 tahun	6	6%
Jumlah	100	100%
Penjualan Tahunan		
Maks. Rp300 juta	95	95%
> Rp300 juta – Rp2,5 miliar	5	5%
> Rp2,5 miliar – Rp50 miliar	0	0%
Jumlah	100	100%
<i>Financial technology</i>		
QRIS	98	52,69%
E-Wallet (OVO,DANA,GoPay,ShopeePay)	56	30,11%
Mobile Banking	23	12,37%
Pinjaman Online (Kredivo,Modalku,Spinjam,Dll)	1	0,54%
Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital	8	4,30%
Lainnya	0	0%
Jumlah	186	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi perempuan (67%) dengan rentan usia produktif 26-35 tahun (43%), rata-rata pendidikan SMA/SMK (63%) dan telah menjalankan usaha selama 2-5 tahun (52%). Sebanyak 95% responden memiliki omzet maksimal Rp300 juta per tahun sehingga mayoritas termasuk usaha mikro. Dalam penggunaan *financial technology*, QRIS menjadi layanan yang paling banyak digunakan (52,69%), diikuti *e-wallet* (30,11%) dan *mobile banking* (12,37%).

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	10	25	21,61	2,670
<i>Financial technology</i>	100	12	35	30,51	3,410
Inklusi Keuangan	100	13	35	28,31	3,354
Kinerja UMKM	100	10	25	20,06	2,522

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) memiliki nilai minimum 10, maksimum 25, rata-rata 21,61, dan standar deviasi 2,670. *Financial technology* (X2) memiliki minimum 12, maksimum 35, rata-rata 30,51, dan standar

deviasi 3,410. Inklusi keuangan (Z) memiliki minimum 13, maksimum 35, rata-rata 28,31, dan standar deviasi 3,354. Kinerja UMKM (Y) memiliki minimum 10, maksimum 25, rata-rata 20,06, dan standar deviasi 2,522. Seluruh variabel memiliki rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, menunjukkan penyebaran data relatif baik.

Uji Validitas

Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk menilai sejauh mana indikator mampu merepresentasikan suatu konstruk melalui tingkat korelasi yang tinggi antarindikator. Suatu kuesioner dapat dikatakan lolos uji apabila nilai *outer loading* > 0,70.

Tabel 2 Nilai Outer Loading Sebelum Penghapusan

Variabel	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Keterangan
X1.1	0.893				Valid
X1.2	0.814				Valid
X1.3	0.765				Valid
X1.4	0.839				Valid
X1.5	0.828				Valid
X2.1		0.803			Valid
X2.2		0.823			Valid
X2.3		0.799			Valid
X2.4		0.735			Valid
X2.5		0.776			Valid
X2.6		0.783			Valid
X2.7		0.502			Tidak Valid
Z1			0.752		Valid
Z2			0.755		Valid
Z3			0.731		Valid
Z4			0.828		Valid
Z5			0.804		Valid
Z6			0.771		Valid
Z7			0.724		Valid
Y1				0.739	Valid
Y2				0.854	Valid
Y3				0.831	Valid
Y4				0.796	Valid
Y5				0.636	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 4.0, 2026

Berdasarkan uji *convergent validity*, terdapat dua indikator tidak valid, yaitu X2.7 pada variabel *financial technology* dan Y5 pada variabel kinerja UMKM, karena memiliki nilai *outer loading* < 0,7. Kedua indikator tersebut dihapus untuk meningkatkan validitas konstruk, kemudian analisis dilakukan kembali dengan hasil *outer loading* setelah penghapusan.

Tabel 3 Nilai Outer Loading Setelah Penghapusan

Variabel	Literasi Keuangan	<i>Financial technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Keterangan
X1.1	0.893				Valid

X1.2	0.814		Valid
X1.3	0.765		Valid
X1.4	0.839		Valid
X1.5	0.828		Valid
X2.1		0.803	Valid
X2.2		0.823	Valid
X2.3		0.799	Valid
X2.4		0.735	Valid
X2.5		0.776	Valid
X2.6		0.783	Valid
Z1		0.752	Valid
Z2		0.755	Valid
Z3		0.731	Valid
Z4		0.828	Valid
Z5		0.804	Valid
Z6		0.771	Valid
Z7		0.724	Valid
Y1		0.739	Valid
Y2		0.854	Valid
Y3		0.831	Valid
Y4		0.796	Valid

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 4.0, 2026

Berdasarkan pengujian ulang dengan menghapus indikator yang tidak valid, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,7, sehingga seluruh indikator literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengetahui seberapa besar indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukur. Indikator dianggap valid secara *convergent* bila nilai AVE > 0,50.

Tabel 4 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0.687	Valid
<i>Financial technology</i>	0.633	Valid
Inklusi Keuangan	0.588	Valid
Kinerja UMKM	0.669	Valid

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 4.0, 2026

Berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh variabel memiliki nilai > 0,50, yaitu variabel literasi keuangan sebesar 0,687, variabel *financial technology* sebesar 0,633, variabel inklusi keuangan 0,588 dan variabel kinerja UMKM 0,669. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria *convergent validity*.

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan menggunakan nilai *cross loading* dan *Fornell-Larcker* untuk memastikan bahwa

setiap konstruk dapat dibedakan dari konstruk lainnya.

Tabel 5 Hasil Uji Discriminant Validity – Cross Loading

Variabel	Literasi Keuangan	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM
X1.1	0.893	0.665	0.622	0.607
X1.2	0.813	0.555	0.475	0.458
X1.3	0.766	0.563	0.396	0.327
X1.4	0.840	0.640	0.502	0.491
X1.5	0.827	0.673	0.589	0.547
X2.1	0.578	0.814	0.628	0.503
X2.2	0.582	0.829	0.615	0.524
X2.3	0.579	0.817	0.530	0.502
X2.4	0.596	0.759	0.427	0.446
X2.5	0.638	0.771	0.569	0.483
X2.6	0.625	0.783	0.536	0.416
Z1	0.372	0.503	0.754	0.488
Z2	0.473	0.605	0.756	0.501
Z3	0.419	0.392	0.727	0.523
Z4	0.591	0.613	0.826	0.670
Z5	0.509	0.547	0.805	0.574
Z6	0.549	0.495	0.772	0.525
Z7	0.471	0.560	0.724	0.629
Y1	0.528	0.543	0.535	0.752
Y2	0.472	0.429	0.563	0.854
Y3	0.478	0.475	0.603	0.834
Y4	0.492	0.526	0.687	0.829

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 4.0, 2026

Seluruh indikator memiliki nilai *loading* lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh indikator telah memenuhi persyaratan *discriminant validity*.

Tabel 6 Hasil Uji Discriminant Validity – Fornell Larcker

Variabel	Kinerja UMKM	Financial technology	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan
Kinerja UMKM	0.818			
Financial technology	0.604	0.796		
Inklusi Keuangan	0.735	0.698	0.767	
Literasi Keuangan	0.602	0.751	0.637	0.829

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 4.0, 2026

Hasil uji *fornell larcker* menunjukkan nilai akar AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel latennya valid secara diskriminan.

Uji Reliabilitas

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan	0.912	0.884
Financial technology	0.909	0.883

Inklusi Keuangan	0.890	0.835
Kinerja UMKM	0.916	0.887

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 4.0, 2026

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* > 0,7 dan *Cronbach's alpha* > 0,7. Pada hasil pengujian, nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* seluruh variabel > 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan reliabel dan mampu mengukur konstraknya masing-masing.

Inner Model (Evaluasi Model Struktural)

Inner model dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten yang telah ditetapkan dalam kerangka penelitian. Pengujian dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R²).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *R-Square* dikategorikan pada nilai 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah)

Tabel 8 Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Inklusi Keuangan (Z)	0.516	0.506
Kinerja UMKM (Y)	0.571	0.558

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *R-Square adjusted* inklusi keuangan sebesar 0,506, artinya 50,6% dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan *financial technology*, sedangkan 49,4% dipengaruhi faktor lain. Sementara itu, *R-Square adjusted* kinerja UMKM sebesar 0,558, artinya 55,8% dijelaskan oleh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan, sedangkan 44,2% dipengaruhi faktor lain. Kedua nilai tersebut termasuk kategori moderat.

Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS, di mana suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistik* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Standard deviation (STDEV)	T statistic	P values	Keterangan
H1 Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.109	1.776	0.076	Ditolak
H2 <i>Financial technology</i> -> Kinerja UMKM	0.110	0.570	0.569	Ditolak
H3 Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0.093	2.762	0.006	Diterima
H4 <i>Financial technology</i> -> Inklusi Keuangan	0.127	3.992	0.000	Diterima
H5 Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.101	5.604	0.000	Diterima

Sumber: Data primer diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, H1 ditolak karena literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memperoleh *t-statistic* 1,776 dan *p-value* 0,076. H2 ditolak karena *financial technology* terhadap kinerja UMKM memperoleh *t-statistic* 0,570 dan *p-value* 0,569. H3 diterima karena literasi keuangan terhadap inklusi keuangan memperoleh *t-statistic* 2,762 dan *p-value* 0,006. H4 diterima karena *financial technology* terhadap inklusi keuangan memperoleh *t-statistic* 3,992 dan *p-value* 0,000. Serta H5 diterima karena inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM memperoleh *t-statistic* 5,604 dan *p-value* 0,000. Dengan begitu, dari 5 pengujian hipotesis pengaruh langsung pada penelitian ini dinyatakan diterima berjumlah 3 hipotesis dan 2 hipotesis ditolak.

Uji *Inderect Effect* (*Specifict Inderect Effect*)

Uji *specific indirect effect* digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi.

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Standard deviation (STDEV)	T statistic	P values	Keterangan
H6 Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.067	2.180	0.029	Mediasi Penuh

H7 <i>Financial technology</i> -> Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.088	3.258	0.001	Mediasi Penuh
--	-------	-------	-------	---------------

Sumber: Data primer diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, H6 diterima dengan *t-statistic* 2,180 dan *p-value* 0,029, sedangkan H7 diterima dengan *t-statistic* 3,258 dan *p-value* 0,001. Literasi keuangan dan *financial technology* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan. Mediasi pada H6 dan H7 termasuk mediasi penuh, karena pengaruh langsung tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum sepenuhnya diterapkan dalam aktivitas usaha sehingga belum mampu meningkatkan penjualan, keuntungan, maupun perkembangan usaha secara langsung. Hasil ini sejalan dengan Rizqi Agustino et al. (2024)) dan Astini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu meningkatkan kinerja UMKM secara langsung apabila tidak didukung pemanfaatan sumber daya lainnya.

Pengaruh *Financial technology* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Pekanbaru. Hal ini karena pemanfaatan *financial technology* masih terbatas pada transaksi pembayaran dan belum optimal untuk pengelolaan keuangan, pembiayaan, serta pengambilan keputusan bisnis. Dalam

perspektif *Resource Based View* (RBV), menunjukkan bahwa *financial technology* saja belum cukup meningkatkan kinerja UMKM, tetapi perlu didukung kompetensi pengguna, akses keuangan, dan strategi bisnis yang tepat. Temuan ini sejalan dengan Pranisya *et al.* (2024) dan Puspita *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *financial technology* belum mampu meningkatkan kinerja UMKM secara langsung apabila belum dimanfaatkan secara optimal dan tidak didukung literasi keuangan yang memadai.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM, semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengakses dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan formal. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), literasi keuangan merupakan aset tidak berwujud yang memperkuat kemampuan UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin tinggi pula inklusi keuangan pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan Dahrani *et al.* (2022) dan Geriadi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan formal dan digital.

Pengaruh *Financial technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Kemudahan transaksi, informasi, dan akses pembiayaan digital membantu UMKM memperoleh layanan keuangan yang lebih mudah. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), *financial technology* merupakan sumber daya strategis yang meningkatkan kapabilitas UMKM dalam mengakses produk dan layanan keuangan, sehingga dapat

memperkuat inklusi keuangan. Temuan ini sejalan dengan Ranti & Sartika (2024) dan Albar (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan mengurangi hambatan biaya, waktu, dan lokasi.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, pembiayaan, dan pembayaran digital, semakin mudah pelaku UMKM memperoleh modal, mengelola arus kas, dan mengembangkan usahanya. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), inklusi keuangan menjadi sumber daya finansial yang dapat memperkuat kemampuan UMKM dalam menciptakan keunggulan dan meningkatkan kinerja usaha. Hasil ini sejalan dengan Rozalinda & Kurniawan (2023) serta Widyaningsih & Widodo (2024) yang menyatakan bahwa akses keuangan yang baik dapat membantu UMKM mengelola keuangan dan meningkatkan kinerja usaha.

Pengaruh Inklusi Keuangan Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inklusi keuangan memediasi secara penuh (*full mediation*) hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Artinya, literasi keuangan belum mampu meningkatkan kinerja UMKM secara langsung, tetapi terlebih dahulu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal, yang kemudian berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), literasi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud yang akan memberikan manfaat apabila didukung oleh kemampuan memanfaatkan sumber daya finansial melalui inklusi keuangan. Temuan ini

sejalan dengan Wibawa & Baskara (2023) serta Hermawan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM apabila didukung kemampuan mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal.

Pengaruh Inklusi Keuangan Memediasi Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inklusi keuangan memediasi secara penuh (*full mediation*) hubungan antara *financial technology* dan kinerja UMKM. Artinya, *financial technology* tidak meningkatkan kinerja secara langsung, tetapi terlebih dahulu meningkatkan akses UMKM terhadap layanan keuangan formal, seperti pembiayaan, transaksi digital, dan pengelolaan keuangan. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), *financial technology* menjadi sumber daya strategis yang menghasilkan nilai apabila didukung kemampuan UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan Sholihah *et al.* (2024) serta Asgara & Tasman (2025) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memperkuat pemanfaatan *financial technology* dalam meningkatkan kinerja UMKM.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi pada sektor kuliner di Kota Pekanbaru. Berdasarkan analisis 100 pelaku UMKM, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja UMKM. Namun, keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Selanjutnya, inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan juga terbukti memediasi secara penuh (*full mediation*) pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja

UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha melalui perluasan akses dan pemanfaatan layanan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor dan wilayah UMKM, serta menambahkan variabel orientasi kewirausahaan, inovasi, kemampuan digital, kualitas SDM, dan lingkungan bisnis. Pengumpulan data juga dapat menggunakan wawancara atau *mixed methods* untuk memperoleh temuan yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Albar, K. (2023). The existence of fintech as a financing instrument in improving financial inclusion for MSMEs in Sidayu District. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 13(3), 185–193.
- Apipah, N., Anisa, S. K., & Maftukhin. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Fintech terhadap Sustainability UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes). *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 1(4), 13–26.
- Asgara, Y. F., & Tasman, A. (2025). Financial Literacy , Financial Technology , and Business Performance : Does Financial Inclusion Mediate ? *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7, 183–188.
<https://doi.org/10.37034/infv.v7i2.1125>
- Asri. (2025). *Pemprov Riau Optimis Capai Inklusi Keuangan Daerah 90 Persen Pada 2025*. Medaicenter.Riau.Go.Id.
<https://mediacenter.riau.go.id/read/90013/pemprov-riau-optimis-capai-inklusi-keuangan-d.html>
- Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan Kinerja UMKM di

- Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan. *ECo-Fin*, 6(2), 430–440.
- Ayustia, R., Nadapdap, J. P., & Trisilo, R. G. (2023). *Literasi keuangan dan adopsi financial technology untuk usaha kecil dan menengah di daerah perbatasan*. CV. Mega Press Nusantara.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Dumaria, L., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Volume 16.
- Fatmawati, & Suparno. (2021). Analisis Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan (Studi Pada Kantor Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Ferry, M. (2025). *Pedagang Kaki Lima di Pekanbaru Keluhkan Penurunan Omzet secara Drastis “Ini Tahun Terburuk Pascalebaran Idulfitri 2025.”* Bertuahpos.Com. <https://bertuahpos.com/regional/pedagang-kaki-lima-di-pekanbaru-keluhkan-penurunan-omzet-secara-drastis-ini-tahun-terburuk-pascalebaran-idulfitri-2025.html>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 3(1), 545–567.
- Gunawan, A., Jufrizen, J., & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52.
- Hair, J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage Learning, EMEA.
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Hermawan, I., Ramadhan, M. S., & Sumarni, S. (2025). Peran Mediasi Inklusi Keuangan: Analisis Teknologi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 369–381.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., & Tannady, H. (2023). Pursuing long-term business performance: Investigating the effects of financial and technological factors on digital adoption to leverage SME performance and business sustainability—Evidence from Indonesian SMEs in the traditional market. *Sustainability*, 15(16), 12668.
- Lunada, H. S. (2024). Analisis Faktor Hambatan Eksplor Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produk Pangan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi*.

- Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 704–713.
- Pekanbaru.go.id. (2024). *Jumlah Pelaku UMKM di Pekanbaru Tahun ini Meningkat*.
<https://www.pekanbaru.go.id/p/news/jumlah-pelaku-umkm-di-pekanbaru-tahun-ini-meningkat>
- Pranisya, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). The Effect of Financial Literacy, Technology Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 244.
<https://doi.org/10.30659/ekobis.25.2.244-255>
- Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 48–71.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2024). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro*, 19(1), 113–124.
<https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i1.390>
- Rizqi Agustino, M., Barokatul Fajri, M., Kustaji, K., & Anggara Pratama, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3751–3764.
- Rozalinda, & Kurniawan, Z. M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 06.
- Saphira, A. D. (2024). Peran Financial Technology dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Semarang. *Akuntansi Dan Manajemen*.
- Sholihah, R. A., Devy, H. S., & Zainon, S. (2024). *Sustainability Reporting And Reputation : Drivers Of Sharia Company Value In Indonesia*. 13(2), 530–552.
<https://doi.org/10.22373/share.v13i2.21874>
- Waruru, M. (2024). *UNEA-6: Extraction & use of world's resources has grown three times more in 50 years*.
https://www.downtoearth.org/in/environment/unea-6-extraction-use-of-world-s-resources-has-grown-three-times-more-in-50-years-94766?utm_source=chatgpt.com
- Wibawa, P. P. B. ., & Baskara, I. G. . (2023). the Influence of Digital Payments and Financial Literacy on Msme Performance With Financial Inclusion As Mediation Variables. *Eurasia: Economics & Business*, 4(1), 88–100.
- Widyaningsih, E. N., & Widodo, H. (2024). *Meningkatkan Kinerja UMKM : Dampak dari Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan*. 2, 1–17.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540.